

# **GAMBARAN PENGGUNAAN BAHAN ANTI NYAMUK, PEMAKAIAN KELAMBU, KAWAT KASA DAN TEMPAT PERINDUKAN NYAMUK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOTOBOI KECIL KOTA KOTAMOBAGU.**

*Windy A.Y. Moku\*, Jootje. M.L Umboh\*, Ricky C. Sondakh\**

*\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

## **ABSTRAK**

*Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Berdasarkan data dari Puskesmas Motoboi Kecil pada bulan Januari 2013 - Agustus 2016 terdapat 60 penderita penyakit malaria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan bahan anti nyamuk, pemakaian kelambu, kawat kasa dan tempat perindukan nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh penderita malaria yang berada di Puskesmas Motoboi Kecil pada bulan Juni-Agustus 2016 yang berjumlah 60 sampel. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penggunaan bahan anti nyamuk (31,7%), penggunaan kelambu (31,7%) pemakaian kawat kasa (35,0%) tempat perindukan nyamuk (33,3%). Tidak terdapat hubungan antara penggunaan kelambu dan pemakaian obat anti nyamuk dengan malaria sedangkan tidak terdapat hubungan antara pemakaian kawat kasa dan tempat perindukan nyamuk dengan malaria. Disarankan adanya penyuluhan kepada penduduk setempat mengenai upaya pencegahan malaria.*

**Kata Kunci :** *Faktor lingkungan, Penyakit Malaria*

## **ABSTRACT**

*Malaria is one of the most contagious diseases that is a major public health problem. Based on data from Puskesmas Motoboi Kecil in January 2013 - August 2016 there are 60 people with malaria disease. This study aims to determine the description of the use of anti-mosquito material, the use of mosquito nets, wire netting and mosquito breeding place in the work area of Motoboi Small Health Center Kotamobagu City. This research is descriptive research with cross sectional approach. The population in this study is all malaria patients who are in Puskesmas Motoboi Kecil in June-August 2016 which amounted to 60 samples. The result of statistical test shows that the use of mosquito repellent (31,7%), the use of mosquito net (31,7%) the use of wire mesh (35,0%) where the mosquito breeding (33,3%). There is no correlation between use of mosquito net and the use of mosquito repellent with malaria whereas there is no relation between usage of gauze and mosquito breeding place with malaria. Suggestion of counseling to local residents regarding malaria prevention efforts.*

**Keywords:** *Environmental factors, Malaria disease*

## PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam Millenium Development Goals (MDGs). Malaria disebabkan oleh parasite *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki atau pun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak – anak dan orang dewasa.. Pada tahun 2013, malaria menyebabkan 584.000 kematian yang 78 persen adalah anak-anak di bawah usia lima tahun. Hal ini berarti total harian lebih dari 1.200 anak di bawah usia 5-total lebih dari 450.000 anak per tahun. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di sub-Sahara Afrika (WHO, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih terjadi transmisi malaria (Berisiko Malaria/Risk-Malaria), dimana pada tahun 2011 terdapat 422.477 kasus dan pada tahun 2012 terjadi penurunan kasus malaria positif menjadi 417.819 kasus. (Profil kesehatan Indonesia,2012). Insiden Malaria pada penduduk Indonesia tahun 2013 adalah 1,9 persen menurun di banding tahun 2007 (2,9%), tetapi di Papua Barat mengalami peningkatan tajam jumlah penderita malaria. Prevalensi malaria tahun 2013 adalah 6,0persen. Lima provinsi dengan insiden dan prevalensi tertinggi adalah Papua (9,8% dan 28,6%), Nusa Tenggara Timur (6,8% dan 23,3%), Papua Barat (6,7% dan 19,4%), Sulawesi Tengah (5,1% dan 12,5%),

dan Maluku (3,8% dan 10,7%). Dari 33 provinsi di Indonesia, 15 provinsi mempunyai prevalensi malaria di atas angka nasional, sebagian besar berada di Indonesia Timur. Provinsi di Jawa-Bali merupakan daerah dengan prevalensi malaria lebih rendah dibanding provinsi lain, tetapi sebagian kasus malaria di Jawa-Bali terdeteksi bukan berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan (Riskesdas, 2013).

Penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan dunia pada umumnya dan pada khususnya di Provinsi Sulawesi Utara, ini ditandai dengan banyaknya kasus klinis dan positif malaria di beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara khususnya daerah kepulauan, daerah terpencil yang jauh dari pusat pelayanan kesehatan. Tahun 2014 daerah endemis Malaria di Provinsi Sulawesi Utara yaitu Kabupaten Minahasa Tenggara, sedangkan tahun 2015 daerah endemis Malaria di Provinsi Sulawesi Utara adalah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Annual Parasite Incidence (API) yang digunakan untuk mengetahui insiden penyakit malaria pada satu daerah tertentu selama 1 tahun berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium. Oleh karena itu penghitungannya dengan membagi jumlah penderita malaria positif dengan jumlah penduduk dikali dengan 1000 0/00. Saat ini jumlah penderita positif malaria di dapatkan dari hasil pemeriksaan yang dikonfirmasi positif atau pun melalui tes diagnostic cepat/Rapid Diagnostic Test (RDT) yang ditemukan melalui kegiatan ACD dan PCD. API tertinggi sepanjang tahun 2015 adalah di

Kabupaten Kepulauan Sangihe (6,05 %) dan sedangkan yang paling rendah di Kota Kotamobagu (0,01). API Provinsi Sulawesi Utara adalah 0,95 0/00. (Profil Kesehatan Sulut, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ristadeli dkk (2013) tentang Nyamuk Anopheles dan factor yang mempengaruhi Di Kecamatan Nanga Ella Hilir, Kalimantan Barat bahwa faktor yang mempengaruhi Malaria yaitu pembuatan kolam-kolam ikan,keberadaan kolam,genangan air tempat perindukan nyamuk anopheles. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2015) faktor yang mempengaruhi Di Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan bahwa yang mempengaruhi malaria yaitu penambakan udang, muara sungai.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran penggunaan bahan anti nyamuk, pemakaian kelambu, kawat kasa dan tempat perindukan nyamuk di wilayah kerja puskesmas motoboi kecil kota kotamobagu”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan, penelitian, deskriptif, dengan, pendekatan, *cross sectional*. Penelitian sudah dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2016 di wilayah kerja Puskemas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. Populasi pada penelitian ini adalah penderita penyakit malaria yang datang berobat di Puskesmas Motoboi Kecil yang dinyatakan menderita malaria oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari puskesmas pada bulan Januari 2013 – September 2016 terdapat 60 penderita malaria.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk melihat data umum penderita malaria. Analisis data meliputi analisis univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Karakteristik data Umum Responde

Umur (tahun)	N	%
≤ 25 tahun	2	3,3
26-45 tahun	16	26,7
≥ 46 tahun	12	20
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	17	28,3
Perempuan	13	21,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Pendidikan	n	%
Tidak Tamat SD	8	13,3
SD	10	16,7
SMP	5	8,3
SMA/K	7	11,7
PT	1	1,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Pekerjaan	n	%
Petani	15	25,0
Wiraswasta	3	5,0
Guru	3	5,0
Pensiunan	1	1,7
IRT	8	13,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi responden yang paling banyak pada kelompok umur 26-45 tahun mencapai 16 responden (26,7%), kemudian kelompok umur ≥ 46 tahun

sebanyak 12 responden (20%), kelompok umur  $\leq 25$  tahun sebanyak 2 responden (3,3%). distribusi responden menurut jenis kelamin di ketahui bahwa responden Laki-laki berjumlah 17 responden (28,3%) dan responden Perempuan berjumlah 13 responden (21,7%). responden menurut tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tamat SD yaitu 10 responden (16,7%), tidak tamat SD 8 responden (13,3%), tamatan SMA/K 7 responden (11,7%), tamatan SMP 5 responden (8,3%) dan tamatan Perguruan Tinggi 1 responden (1,7%). responden menurut Pekerjaan yang paling banyak adalah Petani yaitu 15 responden (25,0%), 8 responden (13,3) adalah Ibu Rumah Tangga, Wiraswasta 3 responden (5,0%), Guru 3 responden (5,0%), dan Pensiunan 1 responden (1,7%).

#### Karakteristik data umum penderita malaria

<b>Kebiasaan Menggunakan Bahan Anti Nyamuk</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ya	19	31,7
Tidak	11	18,3
Total	30	100

<b>Kebiasaan Menggunakan Kelambu</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ya	19	31,7
Tidak	11	18,3
Total	30	100

<b>Kawat Kasa Pada Ventilasi Rumah</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ya	21	35,0
Tidak	9	15,0
Total	30	100

<b>Tempat Perindukan Nyamuk</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ya	20	33,3
Tidak	10	16,7
Total	30	100

Berdasarkan karakteristik responden yang menggunakan bahan anti nyamuk pada saat tidur yaitu sebanyak 19 responden (31,7%) mengatakan Ya, dan 11 responden (18,3%) mengatakan Tidak menggunakan bahan anti nyamuk pada saat tidur.

Berdasarkan karakteristik responden yang menggunakan kelambu yaitu sebanyak 19 responden (31,7%) mengatakan Ya, dan 11 responden (18,3%) mengatakan Tidak menggunakan kelambu.

Berdasarkan karakteristik responden yang memiliki kawat kasa pada ventilasi rumah yaitu sebanyak 21 responden (35,0%) mengatakan Ya, dan 9 responden (15,0%) mengatakan Tidak memiliki kawat kasa pada ventilasi rumah.

Berdasarkan karakteristik responden yang tidak memiliki tempat perindukan nyamuk di sekitar rumah yaitu sebanyak 20 responden (33,3%), dan yang tidak memiliki tempat perindukan nyamuk yaitu sebanyak 10 responden (16,7%).

Hasil analisis data secara statistic menunjukkan bahwa sebagian besar 19 responden menggunakan bahan anti nyamuk saat tidur yaitu (31,7%). Frekuensi menggunakan obat anti nyamuk saat tidur tidak mempengaruhi terjadinya kejadian malaria karena tidak memungkinkan kontak langsung dengan nyamuk *anopheles*. Salah satu cara lain untuk mengurangi risiko tergigit nyamuk malaria adalah menggunakan obat anti nyamuk terutama menjelang tidur sore, Penggunaan obat anti nyamuk jika dibandingkan dengan dengan penggunaan kelambu menurut hasil wawancara di lapangan, pemyarakatan penggunaan obat anti nyamuk tampaknya lebih mudah diterima oleh masyarakat. (Irma dkk, 2009).

Hasil analisis data secara statistic menunjukkan bahwa sebagian besar 19 responden menggunakan kelambu saat tidur yaitu dengan persentase (31,7%). Frekuensi menggunakan kelambu saat tidur tidak mempengaruhi terjadinya kejadian malaria karena tidak memungkinkan kontak langsung dengan nyamuk *anopheles*. Dengan pemasangan kelambu pada tempat tidur dan menggunakannya pada saat tidur dapat mengurangi kontak individu dengan nyamuk malaria. Selain itu pemakaian kelambu juga merupakan tindakan protektif dan cara paling konvensional yang bertujuan untuk mengurangi kontak vektor parasit-manusia untuk orang per orang atau pun keluarga dalam satu rumah. (Irma dkk, 2009).

Hasil analisis data secara statistic menunjukkan bahwa sebagian besar 21 responden memiliki kawat kasa pada ventilasi rumah yaitu dengan persentase (35,0%). Frekuensi memiliki kawat kasa pada ventilasi rumah tidak mempengaruhi terjadinya kejadian malaria karena tidak memungkinkan kontak langsung dengan nyamuk *anopheles*.

Hasil analisis data secara statistic menunjukkan ada/tidaknya tempat perindukan nyamuk di sekitar yaitu dengan persentase (33,3%). Frekuensi ada/tidaknya tempat perindukan nyamuk tidak mempengaruhi terjadinya kejadian malaria karena tidak memungkinkan kontak langsung dengan nyamuk *anopheles*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran penggunaan bahan anti nyamuk, pemakaian kelambu, kawat kasa dan tempat perindukan nyamuk di wilayah kerja puskesmas motoboi kecil kota kotamobagu maka dapat disimpulkan gambaran :

1. 31,7% menggunakan bahan anti nyamuk saat tidur tidak memiliki risiko dengan malaria.
2. Berdasarkan 31,7% menggunakan kelambu saat tidur tidak memiliki risiko dengan malaria.
3. 35,0% responden yang memiliki kawat kasa pada ventilasi rumah tidak memiliki risiko dengan malaria.

4. 33,3% tidak memiliki tempat perindukan nyamuk disekitar rumah tidak memiliki risiko dengan malaria.

## SARAN

1. Bagi Instansi kesehatan, melakukan upaya promotif kepada masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan tentang malaria sehingga masyarakat dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya malaria dan dapat mengendalikan faktor-faktor tersebut. Petugas kesehatan juga perlu meningkatkan upaya promotif tentang penggunaan kelambu berisektisida yang telah dibagikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya serta melakukan upaya penemuan dini penderita malaria dan melakukan pengobatan yang efektif sehingga dapat mengurangi bahkan memutuskan rantai penularan penyakit malaria antar penduduk.
2. Bagi peneliti lain, untuk dapat memperluas kajian pada variabel yang lain khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit malaria.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsin, A. 2012. *Malaria di Indonesia tinjauan aspek epidemiologi*. Makassar : Masagena Press

Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI, 2013. Hal.

*Riset Kesehatan Dasar*, 2013. [www.depkes.go.id/download/riskesda2013/Hasil.pdf](http://www.depkes.go.id/download/riskesda2013/Hasil.pdf). Di unduh 29 Maret 2015

[Dinkes.sulutprov.go.id/wp-content/uploads/2016/11/Hal\\_27-28.Buku-Profil-Kesehatan-Sulut-2015.pdf](http://Dinkes.sulutprov.go.id/wp-content/uploads/2016/11/Hal_27-28.Buku-Profil-Kesehatan-Sulut-2015.pdf)

Hasil Riskesda 2013. *Penyakit yang ditularkan oleh vector (Malaria)*, 2013. [www.depkes.go.id/resources/download/gerenal/HasilRiskesda2013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/gerenal/HasilRiskesda2013.pdf)

Irma R. 2009. Faktor-Faktor Risiko Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Volume 3, No. 3 September 2009. *Kesehatan Masyarakat*.

Irianto K. 2009. *Parasitologi*. Hal 28. Bandung : YRAMA WIDYA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Epidemiologi Malaria di Indonesia*. Hal 9-10

[www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/...malaria\\_pdf.diunduh\\_27\\_Maret\\_2015](http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/...malaria_pdf.diunduh_27_Maret_2015)

Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Hal 23. Jakarta : Rineka Cipta

Setiyani. 2014. *Siklus Hidup Plasmodium Pada Manusia*. Hal 34-35. Eprints. [Undip.ac.id/pdf](http://Undip.ac.id/pdf)

Sunarsih E. 2009. Faktor Risiko Lingkungan dan Perilaku Yang Berkaitan Dengan Kejadian Malaria di Pangkal balam Pangkal pinang. Volume 8, No. 1 April

2009. Hal 23-24. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Manado, 2012. *10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di Puskesmas*. Manado.
- Profil Puskesmas Motoboi Kecil, 2013-2016. *Data Program Malaria. Kota Kotamobagu*
- Pratama. G. Y, 2015. *Nyamuk Anopheles sp Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Raja basa, Lampung Selatan*. Volume 4, Nomor 1, Januari 2015. Hal 23. [http:// kedokteran.unila.ac.id](http://kedokteran.unila.ac.id)
- Prasetyono D. 2012. *Daftar Tanda & Gejala Ragam Penyakit*. Hal 40-44. Jakarta : DIVA Press
- Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Hal. 45-46. Pusat Data dan Informasi: Jakarta.
- [www.depkes.go.id/downloads/Profil2011-v3.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/Profil2011-v3.pdf) diunduh 28 Maret 2015
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2013, *Pedoman Tata Laksana Malaria*. Hal.7-8. <http://www.scribd.com/doc/211815570/65-PMK-No-5-Ttg-Pedoman-Tata-Laksana-Malaria#scribd>. diunduh 25 Maret 2015
- Ristadeli. T, Suhartono, Suwondo A. 2013. *Beberapa Faktor Risiko Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Kecamatan Nanga Ella Hilir, Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Volume 12, Nomor 1, 2013. Hal 86. [http:// ejournal. Undip.ac.id/index](http://ejournal.Undip.ac.id/index). Diunduh tanggal 30 Maret 2015
- WHO. 2013. *WHO Recommended Surveillance Second edition*, Geneva